



ANALISIS KESALAHAN JAWABAN MAHASISWA  
PADA *SHOUTESUTO BUNPOU ENSHU* PENDIDIKAN  
BAHASA JEPANG UNNES

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Anggita Ilmariandy

NIM : 2302412056

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

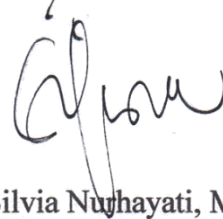
Semarang, 8 Maret 2017

Pembimbing I



Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.  
NIP 196608091993032001

Pembimbing II



Silvia Nurhayati, M.Pd.  
NIP 197801132005012001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri  
Semarang.

Pada hari : Rabu

Tanggal : 8 Maret 2017

Panitian Ujian Skripsi

1. Ketua  
Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum  
NIP 196107041988031003



---

2. Sekretaris  
Drs. Isfajar Ardinugroho, M.Hum  
NIP 196905181993031001



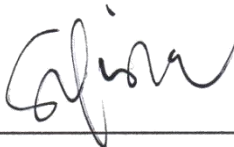
---

3. Penguji Utama  
Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd.  
NIP 196110021986012001



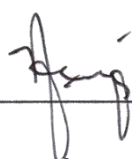
---

4. Penguji II/ Pembimbing II  
Silvia Nurhayati, M.Pd.  
NIP 197801132005012001



---


5. Penguji III/ Pembimbing I  
Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.  
NIP 196608091993032001



---

**Dekan Fakultas Bahasa dan Seni**



  
Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
NIP 19600803198901100

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Maret 2017  
Yang membuat pernyataan



Anggita Ilmahiandy  
NIM 2302412056

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

*“If you’re not scared, you’re not taking a chance. If you’re not taking a chance, then what are you doing?”* – Ted Mosby

*“You can’t design your life like a building. It doesn’t work that way. You just have to live it and it will design itself”* – Lily Aldrin

### Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- Kedua orang tua dan keluarga penulis
- Almamater Keluarga Besar PBJ 2012,

Universitas Negeri Semarang

## SARI

Ilmariandy, Anggita. 2016. Analisis Kesalahan Jawaban Mahasiswa Pada Shoutesuto Bunpo Enshu Pendidikan Bahasa Jepang Unnes. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd. Pembimbing II: Silvia Nurhayati, M.Pd.

Kata kunci: analisis kesalahan, *shoutesuto*, *Bunpo Enshu*

Pada Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, dosen menggunakan *shoutesuto* (tes kecil) untuk mengukur kemampuan mahasiswa di berbagai mata kuliah dan salah satunya yaitu pada mata kuliah *Bunpo Chukyu Kohan* (tata bahasa tingkat menengah) dan *Bunpo Enshu* (tata bahasa tingkat lanjut). Pada hasil *shoutesuto Bunpo Chukyu Kohan* semester lima tahun 2015 ditemukan perbedaan yang sangat signifikan pada hasil tes beberapa mahasiswa. Pada hasil pertama mahasiswa mendapatkan nilai yang bagus, namun pada tes selanjutnya nilainya sangat menurun begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, berdasarkan keterkaitan kedua mata kuliah di atas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kesalahan jawaban yang dilakukan mahasiswa semester enam tahun 2016 pada saat mengerjakan *shoutesuto Bunpo Enshu* beserta penyebabnya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan kesalahan yang sering terjadi pada jawaban *shoutesuto Bunpo Enshu* mahasiswa dan mendeskripsikan penyebab kesalahan tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jawaban *shoutesuto Bunpo Enshu* semester genap tahun 2016. Objek data dalam penelitian ini yaitu jawaban *shoutesuto Bunpo Enshu* semester enam tahun 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menghitung jumlah mahasiswa yang menjawab salah per soal dan menganalisis jawaban yang salah tersebut sesuai dengan materi *Bunpo Enshu* yang telah diajarkan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah cukup memahami materi *Bunpo Enshu* yang diberikan. Namun, masih terdapat mahasiswa yang kurang memahami materi tersebut. Mahasiswa yang menjawab salah pada *shoutesuto Bunpo Enshu* masih dikecohkan dengan pengertian atau makna pola kalimat, perubahan bentuk kata, pilihan ganda yang disediakan dan kurangnya pemahaman terhadap konteks kalimat yang digambarkan pada butir soal.

## RANGKUMAN

Ilmariandy, Anggita. 2016. Analisis Kesalahan Jawaban Mahasiswa Pada *Shoutesuto Bunpo Enshu* Pendidikan Bahasa Jepang Unnes. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd. Pembimbing II: Silvia Nurhayati, M.Pd.

Kata kunci: analisis kesalahan, *shoutesuto*, *Bunpo Enshu*

### 1. Latar Belakang Masalah

Evaluasi pencapaian belajar siswa pada sebuah lembaga pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan instrumen penilaian. Instrumen penilaian yang paling sering digunakan untuk mengukur pencapaian belajar siswa yaitu tes. Pada program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang (UNNES), untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar mahasiswa, seorang tenaga pendidik atau dosen akan mengadakan beberapa tes. Salah satu jenis tes yang sering dilaksanakan yaitu *Shoutesuto* atau tes kecil.

*Shoutesuto* atau tes kecil ini merupakan tes yang dilaksanakan pada mata kuliah tertentu, salah satunya mata kuliah *Bunpo Enshu* (tata bahasa tingkat lanjut). *Shoutesuto* pada mata kuliah *Bunpou Enshu* diberikan ketika mahasiswa telah menyelesaikan satu/ beberapa bab materi perkuliahan.

Berdasarkan data hasil nilai rata-rata dari *shoutesuto Bunpou Chuukyū Kouhan* mahasiswa semester 5 tahun 2015, hasil *shoutesuto* setiap mahasiswa bervariasi. Misalnya, pada tes pertama dan kedua, seorang mahasiswa mendapatkan

nilai yang cukup baik, namun pada tes ketiga nilai mahasiswa tersebut turun menjadi sangat rendah, fenomena tersebut ditemukan pada beberapa mahasiswa.

Berdasarkan keterkaitan antara *bunpou chukyu kohan* dan *bunpou enshuu*, serta fenomena yang terjadi, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kesalahan Jawaban Mahasiswa pada *Shoutesuto Bunpou Enshu* Pendidikan Bahasa Jepang UNNES".

## 2. Landasan Teori

### 2.1. Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan menurut *Mizutani* (2005:697) yaitu:

誤用研究は学習者が起こす誤りについて、どのような誤りが存在するのか、どうして誤りをおこすのか、どのように訂正すればよいかなどを考え、日本語教育、日本語学などに役立ってようとする研究である。

Analisis kesalahan merupakan analisa mengenai kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar yang meliputi kesalahan seperti apa yang dilakukan, penyebab timbulnya kesalahan tersebut, sebagai perbaikan yang bermanfaat untuk pembelajar bahasa Jepang.

### 2.2. Pengertian Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Untuk mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan misalnya: melingkari salah satu huruf di depan pilihan jawaban, menerangkan,



mencoret jawaban yang salah, melakukan tugas atau suruhan, menjawab secara lisan dan sebagainya (Arikunto, 1999:53)

### 2.3. *Shoutesuto*

小テスト(*Shoutesuto*) atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai tes kecil, merupakan tes yang diberikan kepada mahasiswa ketika mahasiswa telah menyelesaikan satuan bahan ajar/ bab. Pada mata kuliah *Bunpo Enshu* Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Semarang, *shoutesuto* ini diberikan pada mahasiswa tingkat 3 atau semester 6 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Semarang.

*Shoutesuto* pada mata kuliah *Bunpo Enshu* diberikan ketika mahasiswa telah menyelesaikan 3 bab materi perkuliahan. Pada mata kuliah *Bunpo Enshu*, *shoutesuto* yang diberikan terdiri dari tiga bagian yaitu pilihan ganda, melengkapi kalimat, dan membuat kalimat berdasarkan pola yang telah ditentukan. Untuk mengerjakan tes ini, mahasiswa umumnya diberikan waktu 10-20 menit.

### 2.4. Mata Kuliah *Bunpo Enshu*

Berikut ini merupakan materi pola kalimat yang diajarkan pada mata kuliah *Bunpo Enshu* pada Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes:

1. ~たものだ
2. AではBている
3. まさか~はずがない
4. AところB
5. AうちにB

6. (Aだから、)Bわけだ
7. (つまり/それで) ~というわけだ
8. ~ながら
9. ~(しよう)と
10. ~まい
11. Aようでは、B
12. Aと、B
13. Aたところで、B
14. ~まい
15. ~とおりに (...する) /~とおりだ
16. Aた上で、Bする
17. ~によって (相関関係)
18. ~によって (原因・理由)
19. ~べきだ
20. ...。~というのである
21. とても~できない
22. AにもかかわらずB
23. せめて
24. A限り、B
25. ~ふう

26. どちらにしても
27. ～。もっとも～といっても...
28. あたかも～かのように
29. Aを通してB
30. Aことに、B
31. Aとはいえ、B
32. Aだけに、B
33. ～一方だ
34. AことなくB
35. (～という点では、) (AはBとは) 比べものにならない
36. ～次第だ
37. Aは、さすがにB
38. ～だけあって、Aは、さすがにB
39. ～がちだ
40. それにしても
41. Aなんて、およそB
42. やむを得ず～する
43. A以上、B
44. ～に応じて
45. ～をはじめ

46. ～をめぐって
47. Aことから、B
48. ～わけにはいかない
49. AさえBば
50. AたびにB
51. ～における/～においては
52. ～の下で
53. ～つつある

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan kesalahan yang sering terjadi pada jawaban *shoutesuto Bunpo Enshu* mahasiswa dan mendeskripsikan penyebab kesalahan tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar jawaban *shoutesuto Bunpo Enshu* semester enam tahun 2016. Objek data dalam penelitian ini yaitu jawaban salah *shoutesuto Bunpo Enshu* semester enam tahun 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menghitung jumlah mahasiswa yang menjawab salah per soal, kemudian menganalisis jawaban salah tersebut sesuai dengan materi *Bunpo Enshu* yang telah diajarkan.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1. *Shoutesuto* 1

###### Soal nomor 1

Penyebab mahasiswa menjawab 「2. 言っでは」 yaitu karena diduga terkecoh dengan adanya 「ている」 pada bagian kalimat 「恋人日本語を話している」.

. Mahasiswa yang menjawab 「言ったところ」 diduga beranggapan bahwa kalimat 「日本語ができないと」 merupakan sebuah tindakan yang mengakibatkan terjadinya kejadian selanjutnya.

###### Soal nomor 2

Pada pertanyaan kali ini mahasiswa yang menjawab 「3. 入りながら」, diduga terkecoh dengan makna 「～ながら」 itu sendiri.

Mahasiswa yang menjawab dengan 「4. 入ったところ」 diduga disebabkan karena beranggapan bahwa situasi yang digambarkan oleh kalimat 「あの店に\_\_\_\_\_と思ったのに」 merupakan penyebab terjadinya situasi yang digambarkan oleh kalimat selanjutnya, yaitu 「またおなじレストランへ行った」.

###### Soal nomor 3

Mahasiswa yang menjawab 「1. はかるまい」, melakukan kesalahan karena diduga beranggapan bahwa situasi yang digambarkan pada kalimat tersebut

yaitu seseorang yang menimbang berat badan, lalu memutuskan untuk tidak makan makanan manis lagi.

Kesalahan mahasiswa yang menjawab 「3. はかりながら」 dikarenakan mahasiswa diduga menganggap bahwa pola kalimat 「～ながら」 pada pertanyaan di atas berarti 「sambil」.

Kesalahan pada mahasiswa yang menjawab 「4. はかったところ」, yaitu diduga karena mahasiswa beranggapan bahwa situasi yang digambarkan oleh kalimat 「体重をくはかったところ」, merupakan penyebab terjadinya situasi yang digambarkan oleh kalimat selanjutnya, yaitu 「甘いものを食べないようにしようと思っています」.

#### Soal nomor 4

Mahasiswa yang pada menjawab 「1. 考える」 dan 「3. 考えた」, diduga dibingungkan dengan pilihan ganda yang disediakan. Mahasiswa yang menjawab 「3. 考えた」, juga dibingungkan dengan adanya kalimat 「いい考えができた」 pada akhir kalimat. Mahasiswa yang menjawab 「2. 考えない」, dikarenakan pada pola kalimat 「AうちにB」, kata kerja yang digunakan harus diubah dalam bentuk 「ない/ている」.

#### Soal nomor 5

Kesalahan mahasiswa yang menjawab 「2. べきで」 disebabkan karena diduga terkecoh dengan makna pola kalimat itu sendiri yaitu mengungkapkan

keharusan. Mahasiswa yang menjawab 「3. もので」, diduga terkecoh dengan struktur pola kalimat tersebut.

Mahasiswa yang menjawab dengan 「4. わけで」, diduga dikarenakan mahasiswa mengacu pada situasi yang digambarkan pada bagian kalimat 「どんなに説明した <4. わけで>」 dan bagian kalimat 「分からないだろう」 yang merupakan sebuah kesimpulan dari situasi yang digambarkan.

Soal nomor 6

Mahasiswa yang menjawab 「3. もの」 diduga terkecoh dengan struktur pola kalimat tersebut. Sesuai dengan materi *Bunpo Enshu* yang diajarkan.

Soal nomor 7

Mahasiswa yang menjawab dengan jawaban 「3. もらったもの」, diduga dikarenakan mereka menganggap bahwa kalimat di atas merupakan kalimat lampau dan merupakan kejadian yang sudah terjadi pada diri sendiri. Mahasiswa yang menjawab 「4. もらったわけ」 ini diduga dikarenakan terkecoh pada penggunaan pola kalimat 「わけ」 yaitu untuk mengungkapkan kesimpulan.

Soal nomor 8

Pada pertanyaan ini, terdapat pola kalimat 「ようでは」 di tengah kalimat pertanyaan. Pada butir soal kali ini, mahasiswa yang menjawab salah diduga terkecoh dengan pilihan ganda yang disediakan, yaitu menggunakan bentuk negatif baik bentuk lampau maupun bentuk sekarang.

Hal tersebut sama dengan mahasiswa yang menjawab 「4. 読めなかった」. Tanpa memperhatikan lebih detail penggunaan pola kalimat 「Aようでは B」 yang hanya bisa digunakan untuk mengungkapkan kejadian sekarang, beberapa menjawab 「読めなかった」.

#### 4.2. *Shoutesuto* 2

##### Soal nomor 1

Mahasiswa yang menjawab dengan jawaban 「a. もっとも」 diduga disebabkan karena mahasiswa beranggapan bahwa makna dari pilihan jawaban tersebut yaitu 「dibidang」 atau 「meskipun」.

##### Soal nomor 2

Mahasiswa yang menjawab jawaban 「b. ものの」 diduga terkecoh dengan makna 「もの」. Kata 「もの」 dan 「こと」 yaitu dua kata yang memiliki makna dalam bahasa Indonesia yang hampir sama, yaitu 「hal」.

Mahasiswa yang menjawab 「ことだ」 diduga terkecoh dengan adanya dua pilihan jawaban yang hampir sama yaitu 「ことだ」 dan 「ことに」.

Mahasiswa yang menjawab dengan 「d. さらに」 diduga kurang memahami makna serta penggunaan pola kalimat tersebut.

##### Soal nomor 3

Mahasiswa yang menjawab 「a. だけで」 diduga terkecoh dengan adanya pilihan jawaban yang hampir sama yaitu 「だけに」.



Mengacu pada pengertian pola kalimat 「のに」, mahasiswa diduga terkecoh dengan pengertian pola kalimat itu sendiri. Dalam bahasa Indonesia, kata tersebut dapat diterjemahkan menjadi 「meskipun」.

Mahasiswa yang menjawab dengan 「d. ところ」 diduga beranggapan bahwa 「良い間待っていた\_\_\_\_\_」 merupakan tindakan yang dilakukan dan bagian kalimat 「恋人が来たときはとても嬉しかった。」 merupakan hasilnya.

Soal nomor 4

Mahasiswa yang menjawab 「c. として」 ini diduga dibingungkan dengan pengertian 「c. として」 itu sendiri.

mahasiswa yang menjawab 「d. といえば」 diduga terkecoh dengan situasi kalimat yang digambarkan.

Soal nomor 5

Pada butir soal kali ini, semua mahasiswa yang mengikuti tes baik di rombel satu dan rombel dua menjawab benar.

Soal nomor 6

Pada butir soal kali ini, semua mahasiswa yang mengikuti tes baik di rombel satu dan rombel dua menjawab benar.

Soal nomor 7

Mahasiswa yang menjawab dengan 「d. だけで」 ini diduga terkecoh dengan pilihan jawaban yang disediakan.

#### Soal nomor 8

Pada butir soal ini, mahasiswa diduga cukup memahami pola kalimat 「～さすが」 ini, namun masih belum sepenuhnya memahaminya dengan baik. Hal ini dibuktikan karena mahasiswa masih dibingungkan dengan partikel yang mengikuti pola kalimat 「～さすが」

#### Soal nomor 9

Mahasiswa yang menjawab 「c. どちらにしても」 diduga disebabkan karena pengertian pola kalimat itu sendiri yang menunjukkan bahwa meskipun berbagai cara dilakukan, hasilnya juga akan sama saja.

Mahasiswa yang menjawab 「d. そうしても」 diduga terkecoh dengan makna kata itu sendiri yaitu bila disesuaikan dengan konteks kalimat di atas dapat diterjemahkan menjadi 「seperti itupun」.

#### Soal nomor 10

Pada butir soal ini, mahasiswa diduga masih dibingungkan dengan partikel yang mengikuti pola kalimat 「～さすが」

mahasiswa yang menjawab 「d. つまり」 diduga dikarenakan mahasiswa kurang memperhatikan konteks kalimat tersebut.

#### 5. Penutup

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah cukup memahami materi *Bunpo Enshu* yang diberikan. Namun, masih terdapat mahasiswa yang kurang memahami materi tersebut. Mahasiswa yang menjawab salah pada *shoutesuto Bunpo Enshu* masih

dikecohkan dengan pengertian atau makna pola kalimat, perubahan bentuk kata, pilihan ganda yang disediakan dan kurangnya pemahaman terhadap konteks kalimat yang digambarkan pada butir soal.

## まとめ

スマラン国立大学日本語教育プログラムの文法演習小テストの学生の間違い

い回答の誤用研究

アンギタ・イルマリアンディ

キーワード：誤用研究、文法演習、小テスト

### 1. 背景

スマラン国立大学（UNNES）日本語教育プログラムに学生の学習成果を知るため、テストを行われる。テストの一つは文法中級後半と文法演習にある小テストというテストである。文法演習の小テストは一つとかいくつかの以前に勉強したテーマを行われる。

文法中級後半の小テストの平均値結果によって、すべての学生の結果は様々である。例えば、第一の小テストには100点を取ったが、第二の点は良くない。その事実を見ると、文法中級後半と文法演習の関係をみると、研究者は文法演習小テストの間違い回答の誤用研究を研究する。

### 2. 基礎的な理論

#### 2.1. 言語の誤用研究

誤用研究は学習者が起こす誤りについて、どのような誤りが存在するのか、どうして誤りをおこすのか、どのように訂正すればよいかなどを考え、日本語教育、日本語学などに役立ってようとする研究である。

(Mizutani (2005:697))

## 2.2. テスト

テストは何かをわかるためという用具または方法である。(Arikunto, 1999:53)

## 2.3. 小テスト

小テストは一つとかいくつか以前に勉強したテーマを行われる。2016の日本語の教育プログラムの文法演習の小テストは以前に勉強した三つの講義資料を行われる。文法演習の小テストは十分から二十分まで行われる。

## 2.4. 文法演習の講義資料

1. ～たものだ
2. AてはBている
3. まさか～はずがない
4. AところB
5. AうちにB
6. (Aだから、)Bわけだ
7. (つまり/それで) ～というわけだ
8. ～ながら
9. ～(しよう)と
10. ～まい
11. Aようでは、B

12. Aと、B
13. Aたところで、B
14. ～まい
15. ～とおりに (...する) /～とおりだ
16. Aた上で、Bする
17. ～によって (相関関係)
18. ～によって (原因・理由)
19. ～べきだ
20. ...。～というのである
21. とても～できない
22. AにもかかわらずB
23. せめて
24. A限り、B
25. ～ふう
26. どしらにしても
27. ～。もっとも～といっても...
28. あたかも～かのように
29. Aを通してB
30. Aことに、B
31. Aとはいえ、nB

32. Aだけに、B
33. ～一方だ
34. AことなくB
35. (～という点では、) (AはBとは) 比べものにならない
36. ～次第だ
37. Aは、さすがにB
38. ～だけあって、Aは、さすがにB
39. ～がちだ
40. それにしても
41. Aなんて、およそB
42. やむを得ず～する
43. A以上、B
44. ～に応じて
45. ～をはじめ
46. ～をめぐって
47. Aことから、B
48. ～わけにはいかない
49. AさえBば
50. AたびにB
51. ～における/～においては

52. ～の下で

53. ～つつある

### 3. 研究の方法

本研究で使用するアプローチは「pendekatan kualitatif」という方法を使用する。本研究のデータソースは2016の六学期の文法演習の小テストの解答用紙である。また、データを集める方法は「ドキュメンテーション」という方法である。分析の方法は間違っただけの学生数を数え、文法演習の講義資料によって、その間違っただけを分析する。

### 4. 研究の結果

#### 4.1. 小テスト1

##### 1. 問題1

2番目の「言っただけ」を答えている学生の理由は「恋人日本語を話している」の「でいる」があるから学生たちはこの言葉を迷ったと思う。

また、4番目の「言っただけ」を答えているいる学生の理由は「日本語ができない」という文は次の動作に影響すると思う。

##### 2. 問題2

3番目の「入りながら」を答えているいる学生の理由は「～ながら」の意味を迷ったと思う。また、4番目の「入っただけ」を答えている学生の理由は「あの店に\_\_\_\_\_と思ったのに」という文は次の動作「またおなじレストランへ行った」に影響されると思う。



### 3. 問題3

1番目の「はかるまい」を答えている学生の理由はその文にある場面からだれかが体重をはかって、甘いものを食べるまいという考えができたと思う。

また、3番目の「はかりながら」を答えている学生の理由は「～ながら」の意味を迷っているとおもう。

4番目の「はかったところ」を答えている学生の理由は{体重を「はかったところ」}という文は次の場面「甘いものを食べないようにしようと思っています」を影響されると思う。

### 4. 問題4

1番目の「考える」と「考えた」を答えている学生の理由はある選択肢に迷ったと思う。3番目の「考えた」を答えている学生の理由は「いい考えができた」という文に迷ったと思う。さいごは、2番目の「考えない」を答えている学生の理由は「AうちにB」の使うために一つの文を「ない/ている」形をかわなければならぬからである。

### 5. 問題5

2番目の「べきで」を答えている学生の理由は「べきで」の意味を迷ったと思う。3番目の「もので」を答えている学生の理由は文法形を迷ったと思う。また、4番目の「わけで」を答えている学生の理由は「分からないだろう」という文は問題の結果だと思う。

## 6. 問題6

文法演習の講義資料によって、3番目の「もの」を答えている学生の理由は文形を迷ったと思う。

## 7. 問題7

3番目の「もらったもの」を答えている学生の理由は問題の文は過去時制だと思う。また、4番目の「もらったわけ」答えている学生の理由は「わけ」という文形を迷ったと思う。

## 8. 問題8

間違った答えを答えている学生は、問題の選択肢を迷ったと思う。また、4番目の「読めなかった」を答えている学生の理由は文の場面をあまりわからなかったと思う。

## 4.2. 小テスト2

### 1. 問題1

Aの「もっとも」を答えている学生の理由はその分形の意味を迷ったと思う。

### 2. 問題2

Bの「ものの」を答えている学生の理由は「もの」の意味と「こと」の意味を迷ったと思う。「ことだ」を答えている学生の理由はある選択肢の「ことだ」と「ことに」を迷ったと思う。また、「さらに」を答えている学生の理由はその文形と意味をあまりわからなかったと思う。

### 3. 問題3

「だけで」と「だけに」という選択肢がちょっと同じから、Bの「だけで」を答えていたと思う。Bの「のに」を答えている学生の理由はその文形の意味を迷ったと思う。また、Dの「ところ」を答えている学生の理由はこの「良い間待っていた\_\_\_\_\_」というある文は次の文に影響したと思う。

### 4. 問題4

Cの「として」を答えている学生の理由はその文の意味を迷ったと思う。また、Dの「といえば」を答えている学生の理由はその文の場面を迷ったと思う。

### 5. 問題5

すべてのがくせいはただし答えた。

### 6. 問題6

すべてのがくせいはただし答えた。

### 7. 問題7

Dの「だけで」を答えている学生の理由はある選択肢を迷ったと思う。

### 8. 問題8

Bの「さすがの」を答えている学生の理由はその文形の意味が十分わかったが、その分形に従う助詞かがあまりわからないからだと思う。

## 9. 問題 9

Cの「どしらにしても」を答えている学生の理由はその分形の意味を迷ったと思う。また、Dの「どうしても」を答えている学生の理由は文の意味や場面などを迷ったと思う。

## 10. 問題 10

Cの「さすが」を答えている学生の理由は一つの文の後でどんな助詞を選ばなければならいかがあまりわからないからだと思う。また、Dの「つまり」を答えている学生の理由はその文の意味や場面などを注意しなかったと思った。

## 5. 結論

本研究の結果によって、学生は文法演習の教えた講義資料は十分わかったが、あまりわからない学生もいる。文法演習小テストに間違った答えを答えている学生の理由は四つある。それは文の意味と文形、文形のかわる、選択肢、と場面があまりわからないという理由がある。

## PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *ANALISIS KESALAHAN JAWABAN MAHASISWA PADA SHOUTESUTO BUNPO ENSHU PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES*.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan penyusunan skripsi.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang sekaligus sebagai dosen pembimbing II dan dosen penguji II yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini serta membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. sebagai penguji utama skripsi yang telah memberikan kritik dan saran dalam pembuatan skripsi ini.

5. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd., dosen pembimbing I sekaligus dosen penguji III yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan baik moral maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
8. Tim Kerjasama dan *International Office* Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat positif dan membangun demi kemajuan dan kesempurnaan dari skripsi ini.

Semarang, 8 Maret 2017  
Penulis



Anggita Ilmariandy  
NIM 2302412056

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PENYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
SARI PENELITIAN .....	vi
RANGKUMAN .....	vii
MATOME .....	xix
PRAKATA .....	xxviii
DAFTAR ISI .....	xxx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxxii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	3
1.5. Sistematika Penulisan .....	3
BAB II LANDASAN TEORI .....	5
2.1. Tinjauan Pustaka .....	5
2.2. Landasan Teori .....	6
2.2.1. Analisis Kesalahan Berbahasa .....	6

2.2.2. Pengertian Tes .....	8
2.2.2.1. Tes Subjektif dan Tes Objektif .....	9
2.2.3. Shoutesuto .....	12
2.2.4. Bunpo .....	13
2.2.5. Mata Kuliah Bunpo Enshu .....	14
2.2.6. Materi Bunpo Enshu .....	15
2.3. Kerangka Berpikir .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	51
3.2. Sumber Data .....	51
3.3. Objek Data .....	52
3.4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	52
3.5. Teknik Analisis Data .....	52
3.6. Hasil Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
4.1. Analisis Kesalahan Jawaban Mahasiswa .....	54
4.2. Shoutesuto Bunpo Enshu 1 .....	54
4.2. Shoutesuto Bunpo Enshu 2 .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
5.1. Simpulan .....	89
5.2. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama dan Nilai Ulangan Harian *Shoutesuto Bunpo Chukyu Kohan* tahun 2015
2. Daftar Nama Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah *Bunpo Enshu* tahun 2016.
3. Lembar Jawaban *Shoutesuto Bunpo Enshu 1*
4. Lembar Jawaban *Shoutesuto Bunpo Enshu 2*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penilaian atau evaluasi pada kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai suatu bidang studi pada sebuah lembaga. Menurut Purwanto (2013:22), penilaian pencapaian belajar siswa atau mahasiswa tidak hanya merupakan suatu proses yang mengklasifikasikan keberhasilan dan kegagalan dalam belajar (penilaian sumatif), tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi dan keefektifan pengajaran (penilaian formatif).

Evaluasi pencapaian belajar siswa pada sebuah lembaga pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan instrumen penilaian. Instrumen penilaian yang paling sering digunakan untuk mengukur pencapaian belajar siswa yaitu tes. Secara garis besar, tes dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu (1) Tes Objektif, yang meliputi pilihan ganda, menjodohkan atau tes benar salah (*true false*). (2) Tes Subjektif antara lain esai atau uraian panjang. (3) Tes besar, yaitu ujian nasional, ujian sekolah atau ujian akhir semester. (4) Tes Kecil, meliputi *pre-test* atau *post-test*.

Pada program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang (UNNES), untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar mahasiswa, dosen memberikan beberapa tes. Salah satu jenis tes yang sering dilaksanakan yaitu *Shoutesuto* atau tes kecil.

*Shoutesuto* atau tes kecil ini merupakan tes yang dilaksanakan pada mata kuliah tertentu, salah satunya mata kuliah *Bunpou Enshu* (tata bahasa tingkat lanjut) yang merupakan mata kuliah lanjutan dari mata kuliah *Bunpo Chukyu Kohan* (tata Bahasa tingkat menengah akhir). *Shoutesuto* pada mata kuliah *Bunpou Enshu* diberikan ketika mahasiswa telah menyelesaikan satu/ beberapa bab materi perkuliahan. Tes ini umumnya terdiri dari beberapa soal meliputi menulis dan melengkapi kalimat, dan menentukan perubahan kata yang paling tepat. Alokasi pengerjaan tes ini umumnya hanya sekitar 10-20 menit. Tujuan dari diberikannya *shoutesuto* yaitu selain untuk mengukur kemampuan mahasiswa, juga untuk membantu mahasiswa memahami mata kuliah lain. Hal ini dikarenakan mata kuliah *Bunpou Enshu* merupakan fondasi utama untuk mempelajari mata kuliah yang lain.

Berdasarkan data hasil nilai rata-rata dari *shoutesuto Bunpou Chukyu Kohan* mahasiswa semester 5 tahun 2015 program studi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes, mahasiswa mendapatkan nilai di atas minimal dengan rata-rata kelas pada rombel 1 yaitu 77,2 dan rata-rata kelas rombel 2 yaitu 66. Meskipun demikian, pada kenyataannya hasil *shoutesuto* tiap mahasiswa bervariasi. Misalnya, pada tes pertama dan kedua, seorang mahasiswa mendapatkan nilai yang cukup baik, namun pada tes ketiga nilai mahasiswa tersebut turun menjadi sangat rendah, fenomena tersebut ditemukan pada beberapa mahasiswa.

Berdasarkan keterkaitan antara *Bunpou Chukyu Kohan* dan *Bunpou Enshuu*, serta fenomena yang terjadi, penulis melakukan penelitian yang berjudul "Analisis

Kesalahan Jawaban Mahasiswa pada *Shoutesuto Bunpou Enshu* Pendidikan Bahasa Jepang Unnes”.

#### 1.2. Rumusan Masalah

1. Kesalahan apa saja yang terjadi pada *shoutesuto* mata kuliah *Bunpou Enshu* mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes?
2. Apa yang menyebabkan kesalahan tersebut sering terjadi pada *shoutesuto* mata kuliah *Bunpou Enshu* mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes?

#### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kesalahan yang terjadi pada *shoutesuto* mata kuliah *Bunpou Enshu* mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes.
2. Mengetahui penyebab kesalahan yang sering terjadi pada *shoutesuto* mata kuliah *Bunpou Enshu* mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber ilmu atau referensi dari pelaksanaan tes kecil/ *shoutesuto*.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai perbaikan proses pembelajaran bahasa Jepang, khususnya mata kuliah *Bunpou Enshu* di prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian akhir skripsi.

#### 1. Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi halaman judul, pengesahan, moto dan persembahan, prakata, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

#### 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II meliputi landasan teori yang menguraikan pendapat-pendapat para ahli dari berbagai sumber kepustakaan yang mendukung penelitian.

BAB III meliputi metode penelitian yang mencakup langkah-langkah penelitian.

BAB IV meliputi pembahasan dan hasil analisis yang terdiri dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta pembahasan analisis penelitian

BAB V meliputi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

#### 3. Bagian Akhir

Berisi daftar pustaka dan lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai *shoutesuto* dalam bahasa Jepang masih jarang dilakukan. Meskipun demikian, peninjauan terhadap penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini dirasa penulis sangat penting. Hal ini dikarenakan peninjauan penelitian dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan dan kelebihan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Supriyanti (2013) yang berjudul “Efektifitas Penggunaan *Shoutesuto* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jepang Kelas XI di SMA N 1 Candirotro”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanti dan yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang *shoutesuto*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Supriyanti ini fokus pada apakah *shoutesuto* efektif untuk mengukur kemampuan bahasa Jepang siswa atau tidak. Penelitian yang dilakukan penulis lebih spesifik pada hasil *shoutesuto* yang bertujuan untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar Bahasa Jepang.

Selain penelitian Supriyanti, penelitian mengenai analisis kesalahan pada tingkat tiga mahasiswa bahasa Jepang pernah dilakukan oleh Wijayatiningrum (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Kesalahan Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Akademik 2012/2013 dalam

Penggunaan *Setsuzokushi Demo, Keredemo, Ga* dan *Shikasi*". Persamaan penelitian Wijayatiningrum dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menganalisis kesalahan pada mahasiswa tingkat tiga pendidikan Bahasa Jepang. Namun, Wijayatiningrum lebih menitik beratkan pada *Setsuzokushi Demo, Keredemo, Ga* dan *Shikasi*. Penelitian yang dilakukan penulis ini mencakup lebih banyak materi yaitu keseluruhan materi *Bunpo Enshu*.

Penelitian mengenai analisis kesalahan dalam bahasa Jepang yang lain yaitu oleh Yang dan Akahori (1998 yang berjudul "*Error Analysis in Japanese Writing and Its Implementation in a Computer Assisted Language Learning System on The World Wide Web*"). Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Yang dan Akahori dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas mengenai analisis kesalahan pada bahasa Jepang terutama mengenai tata bahasa. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yang dan Akahori ini lebih fokus pada kesalahan bahasa Jepang pada pembelajaran *World Wide Web* berbasis komputer, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus pada kesalahan bahasa Jepang dalam dunia dunia Pendidikan.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan menurut *Mizutani* (2005:697) yaitu:

誤用研究は学習者が起こす誤りについて、どのような誤りが存在するのか、  
どうして誤りをおこすのか、どのように訂正すればよいかなどを考え、日  
本語教育、日本語学などに役立ってようとする研究である。

*Goyoukenkyuu wa gakushuusa ga okosu ayamari ni tsuite, dono youna ayamari ga sonzaisuru noka, doushite ayamari wo okosu no ka, donoyouni teiseisureba yoika nado wo kangae, nihongo kyouiku/ nihongo gaku nado ni yakudattheyouto suru kenkyuu de aru.*

Analisis kesalahan merupakan analisa mengenai kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar yang meliputi kesalahan seperti apa yang dilakukan, penyebab timbulnya kesalahan tersebut, sebagai perbaikan yang bermanfaat untuk pembelajar bahasa Jepang.

Pengertian analisis kesalahan menurut Zhang dalam Kaori (<http://petit.lib.yamaguchi-u.ac.jp/G0000006y2j2/file/18338/20110328161801/C060034000009.pdf>) yaitu:

誤用分析とは広く言えば外国語を勉強するものがその外国語を使うときに犯す問題の原因を分析する学問。

*Goyou bunseki to wa hiroku ieba gaikokugo wo benkyousuru mono gas ono gaikoku wo tsukau toki ni okasu mondai no genin wo bunsekisuru gakumon.*

Analisis kesalahan yaitu ilmu yang menganalisis penyebab kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa asing ketika menggunakan bahasa asing tersebut secara luas.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan yaitu sebuah proses analisa yang dilakukan untuk mengetahui jenis kesalahan, penyebab kesalahan serta pengaruh yang ditimbulkan, yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran bahasa.



Dalam pembelajaran bahasa asing, kesalahan berbahasa pada umumnya disebabkan oleh perbedaan pola kalimat antara bahasa ibu dengan bahasa asing. Tarigan (1988:67) mengungkapkan bahwa perbedaan antara bahasa Ibu dengan bahasa asing dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kesalahan bahasa yang dibuat oleh pembelajar bahasa.

### 2.2.2 Pengertian Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Untuk mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan misalnya: melingkari salah satu huruf di depan pilihan jawaban, menerangkan, mencoret jawaban yang salah, melakukan tugas atau suruhan, menjawab secara lisan dan sebagainya (Arikunto, 1999:53)

Menurut Sutedi (2011:157), tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dengan aturan yang sudah ditentukan sesuai dengan jenis dan tujuan setiap tes.

Arikunto (1999:151) mengungkapkan bahwa fungsi tes dapat ditinjau dari 3 hal yaitu, (1) Fungsi untuk kelas, (2) fungsi untuk bimbingan dan (3) fungsi untuk administrasi.

Fungsi-fungsi tes untuk kelas yaitu meliputi mengadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar siswa, mengevaluasi celah antara bakat dengan pencapaian, menaikkan tingkat prestasi, mengelompokkan siswa dalam kelas pada waktu

metode kelompok, merencanakan kegiatan proses belajar mengajar untuk siswa secara perseorangan, menentukan siswa mana yang memerlukan bimbingan khusus, dan menentukan tingkat pencapaian setiap anak.

Fungsi tes untuk bimbingan meliputi menentukan arah pembicaraan dengan orang tua tentang anak-anak mereka, membantu siswa dalam menentukan pilihan, membantu siswa mencapai tujuan pendidikan dan jurusan, serta memberi kesempatan kepada pembimbing guru dan orang tua dalam memahami kesulitan anak.

Terakhir yaitu fungsi tes untuk administratif yaitu memberi petunjuk dalam mengelompokkan siswa, penempatan siswa baru, membantu siswa memilih kelompok, menilai kurikulum, memperluas hubungan masyarakat (*public relation*), dan menyediakan informasi untuk badan-badan lain diluar sekolah.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai tes di atas, dapat dikatakan bahwa tes yaitu sebuah alat atau instrumen untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh seorang siswa atau mahasiswa menguasai beberapa atau keseluruhan materi yang telah diajarkan. Selain sebagai instrumen untuk mengetahui kemampuan siswa, tes juga berfungsi sebagai instrumen evaluasi dalam pendidikan secara keseluruhan.

#### 2.2.2.1 Tes Subjektif dan Tes Objektif

##### 1. Tes Subjektif

Menurut Arikunto (2011:162-164), tes subjektif, yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai yaitu sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri

pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti; uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan dan sebagainya. Soal-soal bentuk esai ini menuntut kemampuan siswa untuk dapat mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa tes esai menuntut siswa untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali, dan terutama harus mempunyai daya kreativitas yang tinggi.

Kebaikan-kebaikan dari tes subjektif meliputi (1) mudah disiapkan dan disusun, (2) tidak memberi banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan, (3) mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus, (4) memberi kesempatan pada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya Bahasa dan caranya sendiri, dan (5) dapat diketahui sejauh mana siswa mendalami sesuatu masalah yang diteskan.

Keburukan-keburukan dari tes subjektif yaitu (1) kadar validitas dan realibilitas rendah karena sukar diketahui segi-sei mana dari pengetahuan siswa yang betul-betul telah dikuasai. (2) kurang representatif dalam hal mewakili seluruh *scope* bahan pelajaran yang akan dites karena soalnya hanya beberapa saja (terbatas), (3) cara memeriksanya banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur subjektif, (4) pemeriksaannya lebih sulit sebab membutuhkan pertimbangan individual lebih banyak dari penilai, dan (5) waktu untuk koreksinya lama dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.

#### 1. Tes Objektif

Menurut Sudijono (2011:106-107), tes objektif yaitu salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan

memilih salah satu (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item atau dengan jalan menuliskan (mengisikan) jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir item yang bersangkutan.

Arikunto (2011:164-165) menambahkan tentang kebaikan dan keburukan tes objektif, kebaikan-kebaikannya meliputi (1) mengandung lebih banyak segi-segi yang positif, misalnya lebih representative mewakili isi dan luas bahan, lebih objektif, dapat dihindari campur tangannya unsur-unsur subjektif baik dari segi siswa maupun segi guru yang memeriksa, (2) lebih mudah dan cepat cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci tes bahkan alat-alat hasil kemajuan teknologi, (3) pemeriksaannya dapat diserahkan orang lain, dan (4) dalam pemeriksaannya, tidak ada unsur subjektif yang mempengaruhi.

Kelemahan-kelemahannya meliputi, (1) persiapan untuk menyusunnya jauh lebih sulit daripada tes esai karena soalnya banyak dan harus teliti untuk menghindari kelemahan-kelemahannya yang lain, (2) soal-soalnya cenderung untuk mengungkapkan ingatan dan daya pengenalan kembali saja, dan sukar untuk mengukur proses mental yang tinggi, (3) banyak kesempatan untuk main untung-untungan dan (4) “kerjasama” antara siswa pada waktu mengerjakan soal tes lebih terbuka.

Arikunto (2011:165-175) juga menjelaskan tentang macam-macam tes objektif, yaitu:

1. Tes benar-salah (*true-false*)

Soal-soalnya berupa pernyataan-pernyataan (statement), dan dalam pernyataan pernyataan yang diberikan, ada yang salah dan ada yang benar.

## 2. Tes Pilihan Ganda

*Multiple Choice Test* terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan.

## 3. Menjodohkan

*Matching test* terdiri atas satu seri pertanyaan dan satu seri jawaban. Tugas murid yaitu mencari dan menempatkan jawaban-jawaban, sehingga sesuai atau cocok dengan pertanyaannya.

## 4. Tes Isian

*Completion test* terdiri atas kalimat-kalimat yang ada bagian-bagiannya yang dihilangkan. Bagian yang dihilangkan ini merupakan pengertian yang diminta dari murid.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes subjektif yaitu tes berupa uraian yang dalam menjawab dan penilaiannya membutuhkan subjektifitas dari orang yang bersangkutan. Sedangkan tes objektif yaitu sebuah tes yang jawabannya selalu tetap, misalnya apabila jawaban yang benar yaitu A, maka jawaban yang lain selain A salah. Dalam penilaiannya pun tidak dapat dipengaruhi oleh tingkat subjektifitas seseorang.

### 2.2.3 *Shoutesuto*

小テスト (*Shoutesuto*) atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai tes kecil, merupakan tes yang diberikan kepada mahasiswa ketika mahasiswa telah

menyelesaikan satuan bahan ajar/ bab. Pada proses belajar mengajar Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, UNNES. *Shoutesuto* ini diberikan pada mata kuliah *Kanji* (huruf Jepang), *dokkai* (membaca), *choukai* (mendengar) maupun *Bunpo* (tata bahasa). Bentuk *shoutesuto* yang diberikan bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dilaksanakannya tes. Salah satu mata kuliah yang sering menggunakan *shoutesuto* sebagai salah satu instrumen untuk mengukur kemampuan mahasiswa yaitu mata kuliah *Bunpo Enshu* (tata bahasa tingkat lanjut). Mata kuliah ini umumnya diikuti oleh mahasiswa tingkat 3 atau semester 6 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, UNNES.

*Shoutesuto* pada mata kuliah *Bunpo Enshu* diberikan ketika mahasiswa telah menyelesaikan 3 bab materi perkuliahan. Pada mata kuliah *Bunpo Enshu*, *shoutesuto* yang diberikan terdiri dari tiga bagian yaitu pilihan ganda, melengkapi kalimat, dan membuat kalimat berdasarkan pola yang telah ditentukan. Untuk mengerjakan tes ini, mahasiswa umumnya diberikan waktu 10-20 menit.

#### 2.2.4 *Bunpo*

Dalam pembelajaran bahasa, pembelajar tidak akan lepas dengan tata bahasa. Hal ini disebabkan karena tata bahasa yaitu fondasi utama dalam mempelajari sebuah bahasa, yang berkaitan dengan aspek-aspek lain dalam pembelajaran bahasa.

Berikut ini merupakan beberapa pengertian atau pendapat mengenai tata bahasa oleh beberapa ahli:

1. Machida (2002:3), *Bunpo* yaitu

文法とは、文字通り「文」についての「法」、つまり正しい文を作るための決まりのことです。

*Bunpo to wa, moji toori (bun) ni tsuite (hou), tsumari tadashi bun wo tsukuru tame no kimari no koto de aru.*

Secara harfiah, tata bahasa (*Bunpo*) merupakan aturan yang terdapat pada kalimat, yang ditentukan untuk membuat sebuah susunan kalimat yang benar.

2. Thornbury yang diterjemahkan oleh Shiozawa (2001:10), mengungkapkan:

文法とは、ある言語においてどのように文が形成されるかを定める規則を記述したものである。

*Bunpo to wa, aru gengo ni oite donoyouni bun ga keiseisareru ka wo kimeru kisoku wo kijutsusita mono de aru.*

Tata Bahasa (*Bunpo*) yaitu penjelasan mengenai aturan-aturan tentang pembentukan kalimat pada sebuah bahasa.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Bunpo* atau tata bahasa yaitu penjelasan tentang aturan-aturan atau struktur pada suatu kalimat, dengan tujuan supaya kalimat tersebut memiliki arti yang bisa dipahami. Dalam pembelajaran *Bunpo* ini, terdapat beberapa tingkatan yang harus dilalui pembelajar untuk bisa menguasainya. Tingkatan tersebut yaitu *Bunpo Shokyū* (tata bahasa tingkat dasar), *Bunpo Chūkyū* (tata bahasa tingkat menengah) dan *Bunpō Enshū* (tata bahasa tingkat lanjut).

#### 2.2.5 Mata Kuliah *Bunpo Enshū*

Sesuai dengan silabus *Bunpo Enshū* tahun 2016, pembelajaran *Bunpo Enshū* di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES diberikan kepada mahasiswa tingkat 3 atau semester 6 dan merupakan Mata kuliah wajib. Untuk bisa mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa harus lulus mata kuliah *Bunpo Shokyū*, *Bunpo Shōchūkyū* dan

*Bunpo Chukyu*. Materi Mata kuliah ini yaitu struktur kalimat bahasa Jepang tingkat atas dan menambah pengetahuan struktur kalimat bahasa Jepang tingkat atas.

Tujuan mata kuliah ini agar setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa mampu menerapkan seluruh ungkapan struktur bahasa Jepang tingkat menengah dalam kehidupan sehari-hari dan bisa menerapkan struktur kalimat yang lebih kompleks sesuai dengan kebutuhan dengan menjunjung tinggi nilai kecerdasan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, mata kuliah *Bunpo Enshu* ini menggunakan buku *Tema Betsu Chukyu Kara Manabu Nihon Go*. Buku ini merupakan buku yang ditujukan untuk pembelajar bahasa Jepang asing tingkat lanjut. Buku ini ditulis untuk ditujukan kepada mahasiswa Jepang, siswa/mahasiswa di sekolah kejuruan, orang-orang yang bekerja di perusahaan Jepang, selain itu juga untuk orang-orang yang akan melakukan penelitian. Buku ini berisikan tema-tema yang berbeda di setiap babnya, dimana dengan diberikannya tema tersebut siswa dapat dengan bebas mengekspresikan apa yang mereka pikirkan untuk dituangkan ke dalam bahasa Jepang. Pada *Bunpo Enshu*, materi yang digunakan yaitu dari bab 14 sampai bab 25.

#### 2.2.6 Materi *Bunpo Enshu*

Mata kuliah *Bunpo Enshu* pada Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES, secara garis besar menjelaskan pola-pola kalimat pada buku *Tema Betsu Chyukyu Kara Manabu Nihon Go*. Buku tingkat lanjut yang ditujukan kepada pembelajar asing bahasa Jepang ini selain bertujuan untuk memperluas pengetahuan mengenai tata bahasa, juga bertujuan untuk membantu pembelajar asing supaya mampu



menguasai kaidah/ tata bahasa Jepang setara N3 secara tuntas dan sebagian kecil N2 dan mampu mempraktekkannya dalam kehidupan berkomunikasi sehari-hari.

Buku *Tema Betsu Chukyu Kara Manabu Nihon Go* ini berisikan tema-tema yang berbeda di setiap babnya dan dengan diberikannya tema tersebut siswa dapat dengan bebas mengekspresikan apa yang mereka pikirkan untuk dituangkan ke dalam bahasa Jepang. Salah satu contoh materi atau pola kalimat yang diajarkan pada mata kuliah *Bunpo Enshu* yaitu penggunaan 「～べきだ」 (*~bekida*), yang maknanya menunjukkan sebuah keharusan.

Di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES, keseluruhan isi dari buku *Tema Betsu Chukyu Kara Manabu Nihon Go*, dibagi menjadi dua bagian. Bagian 1 yaitu dari bab 1 – 13 yaitu materi untuk mata kuliah *Bunpo Chukyu Kohan*, sedangkan bagian 2 yaitu dari bab 14 – 25 yaitu materi mata kuliah *Bunpo Enshu*.

Berikut ini yaitu penjelasan tentang materi *Bunpo Enshu* bab 14 – 25 pada buku *Tema Betsu Chukyu Kara Manabu Nihon Go*, yang meliputi:

54. ～たものだ

Pola :	<過去の分> たものだ
--------	-------------

Pola kalimat ini digunakan untuk menceritakan kembali atau mengingat sebuah kejadian atau pengalaman yang pernah terjadi.

Contoh: 子供のころは、母がよくお菓子を作ってくれたものだ。

*Kodomo no koro wa, haha ga yoku okashi wo tsukutte kureta monoda*

Arti : Waktu masih kecil, ibu sering membuatkanku permen.

Penjelasan: Contoh kalimat diatas menggambarkan seseorang yang mengingat kembali pengalaman masa kecilnya ketika ibunya membuatnya permen.

55. AではBている

Pola :	V <て形>では V <て形>ている
--------	--------------------

Pola kalimat ini digunakan untuk menyatakan suatu aktifitas yang terulang. Apabila bagian A terjadi, maka bagian B juga akan terjadi.

Contoh : あの女の人は誰かを待っているようだ。 持っている本を1ページ

A

読んでは頭を上げて店の外を見ている。

B

*Ano onna no hito ha dare ka wo matteiruyouda. Motteiru hon wo ichi peeji yonde*

A

*wa atama wo agete mise no soto wo miteiru.*

B

Arti: Wanita itu sepertinya sedang menunggu seseorang. Setiap membaca satu halaman buku yang dibawa, dia mengangkat kepalanya untuk melihat keluar toko.

A

B

Penjelasan: Setiap kali kegiatan A terjadi maka kegiatan B. Setiap wanita tersebut membaca satu halaman bukunya (A), maka dia akan mengangkat kepalanya untuk melihat keluar (B).

56. まさか～はずがない

Pola :	まさか、V <普通形>はずがない  イ・ナ形容詞 <い・な>はずがない  N のははずがない
--------	--

Pola kalimat yang digunakan untuk menyimpulkan sesuatu yang bersifat subjektif berdasarkan informasi yang didapat.

Contoh :

A: 犯人はかれです。間違いありません。

B: あんなにいい人が、まさか人の物を盗むはずがありません。

A: *hannin wa kare desu. Machigai arimasen*

B: *annani ii hito ga, masaka hito no mono nusumu hazu ga arimasen.*

Arti:

A: Pelakunya yaitu dia. Tidak salah lagi.

B: Orang itu begitu baik, tidak mungkin kalau dia mencuri barang orang lain.

Penjelasan: Tokoh B menyimpulkan bahwa bahwa tidak mungkin kalau pelakunya yaitu orang itu, karena tokoh B tahu bahwa si pelaku yaitu orang baik.

57. AところB

Pola :	V <た形>たところ
--------	------------

Pola kalimat yang apabila A yaitu tindakan yang dilakukan, maka B yaitu hasil dari A. B biasanya merupakan sesuatu yang tidak terduga dan berbeda dengan hal yang dipikirkan sebelumnya.

Contoh: 病気で検査したところ、非常はなかった。

A

B

*Byouin de kensasita tokoro, hijou wa nakatta.*

A

B

Arti: Setelah check up di rumah sakit, ternyata hasilnya baik-baik saja.

A

B

Penjelasan: Seseorang melakukan check up di rumah sakit karena berpikiran bahwa dia tidak sehat. Namun setelah melakukan check up, ternyata hasilnya tidak sesuai dugaannya, yaitu baik-baik saja.

58. AうちにB

Pola :	V <辞書形/ない形/ている>うちに
	イ・ナ形容詞<い・な>うちに
	N のうちに

Pola kalimat ini menjelaskan, jika situasi pada A berubah/ berakhir, aktifitas B dilakukan. Selain itu juga bisa diartikan ketika situasi A sedang terjadi, terjadilah aktifitas B.

Contoh: 桜がきれいなうちに、お花見にいっておこう。

A

B

Sakura ga kireina uchi ni, ohanami ni itte okou.

A

B

Arti: Selagi bunga sakura sedang indah-indahnya, saya memutuskan untuk pergi

A

B

hanami.

Penjelasan: Sebelum kegiatan A yaitu, bunga sakura yang sedang indah-indahnya, kegiatan B yaitu pergi *hanami*, dilakukan.

59. (Aだから、)Bわけだ

Pola :	V / イ・ナ形容詞 / N <普通形>わけだ
--------	-------------------------

Pola kalimat yang digunakan untuk menyatakan kesimpulan dan alasan.

Contoh: 定価 3 0 0 0 円の T シャツ だけど、3 割引 だから、2 1 0 0 円

A

B

になるわけだ。

Teika sanzen en no tiishatsu dakedo, san waribiki dakara, nisenhyaku en ni naru

A

B

wakeda.

Arti: Meskipun harga kaosnya 3000 yen, tapi karena diskon 30%, harganya

A

menjadi 2100 yen.

B

Penjelasan: Berdasarkan kejadian A (meskipun harga kaosnya 3000 yen, tapi karena diskon 30%), dapat disimpulkan menjadi B (harga kaos menjadi 2100 yen).

60. (つまり／それで) ～というわけだ

Pola :	文<普通形>わけだ
--------	-----------

Pola kalimat yang digunakan untuk menyimpulkan situasi atau kegiatan sesuai dengan interpretasi pembicara

Contoh:

A : 彼女は、私の母の弟の子どもです。

B : つまり、Aさんのいとこというわけですね。

A : *Kanojo wa, watashi no haha no otouto no kodomo desu.*

B : *Tsumari, A san no itoko to iu wake desune.*

Arti:

A: Dia yaitu anak dari saudara laki-lakinya ibuku.

B: Jadi, dia yaitu sepupu A san.

Penjelasan: berdasarkan penjelasan dari A (Dia yaitu anak dari adik laki-laki ibuku),

B menyimpulkan bahwa (Anak adik ibunya tersebut yaitu sepupu si A)

61. ～ながら

Pola :	V<ます形>ながら
--------	-----------

“～ながら” dalam bahasa Indonesia bisa diartikan “meskipun”.

Contoh: テスト前だから勉強しなければとわかっていながら、ついフェイスブックを見てしまう。

*Tesuto mae dakara benkyousinakereba to wakatteinagara, tsui facebook wo miteshimau.*

Arti: Meskipun tahu bahwa sebelum tes harus belajar, saya malah membuka *facebook*.

Penjelasan: Meskipun si pelaku tahu bahwa harus belajar sebelum tes, tapi dia malah membuka *facebook*.

## 62. ~(しよう)と

Pola :	<疑問詞> + V <意向形> と
--------	-------------------

Pola kalimat ini tergolong sebagai *かきことば* atau bahasa tulis. Penggunaan pola kalimat ini yaitu ketika terjadi sebuah situasi/ aktifitas, hal tersebut tidak akan mempengaruhi situasi yang lainnya (tetap sama)

Contoh: どんなに遠く離れていようと、子を思う親の気持ちは変わらない。

*Donna ni tooku hanareteite youto, ko wo omou oya no kimochi wa kawaranai.*

Arti: Tidak peduli seberapa jauh, rasa sayang orang tua terhadap anak tidak akan berubah.

Penjelasan: Kalimat di atas menunjukkan bahwa ketika sebuah situasi terjadi, yaitu seberapa jauhnya jarak anak dengan orang tua, hal itu tidak akan mempengaruhi rasa sayang orang tua terhadap anaknya.

## 63. ~まい

Pola :	V <辞書形> まい
--------	------------

Pola kalimat yang menunjukkan sebuah keputusan yang diambil oleh seseorang dan biasanya berupa tekad untuk tidak melakukan suatu hal lagi dan kebanyakan digunakan oleh dan untuk diri sendiri.

Contoh: もう二度とたばこは吸うまい。

*Mou nidouto tabako wa suumai.*

Arti: Saya bertekad untuk berhenti merokok.

Penjelasan: Pola kalimat di atas menunjukkan bahwa pelaku bertekad untuk tidak merokok lagi.

64. A ようでは、 B

Pola :	文 <ない形> ようでは  <～ている>
--------	----------------------------

Pola kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan suatu penilaian. Misalnya, pola kalimat ini menunjukkan A sebagai sebuah situasi yang jika dilakukan akan menghasilkan B yang merupakan hal yang bersifat negatif.

Contoh: たばこをやめられない ようでは、 健康にはなれない。

A

B

Tabako wo yameranai you dewa, kenkou ni hanarenai.

A

B



Arti: Kalau tidak berhenti merokok, tidak akan sehat.

A B

Penjelasan: Apabila A (tidak berhenti merokok) dilakukan, maka akan menghasilkan sesuatu yang bersifat negatif (tidak akan sehat).

65. Aと、B

Pola :	文<意向形>と、 ~している <疑問詞疑問文>かと、
--------	-------------------------------

Pola kalimat yang menunjukkan maksud atau niat untuk mencapai sebuah tujuan. Untuk menciptakan situasi A, harus melakukan aktifitas B terlebih dahulu.

Contoh: いつか自分の店を持とうと、彼は必死で働いている。

A B

Itsuka jibun no mise wo motou to, kare wa hisshi de hataraiteru.

A B

Arti: Karena ingin memiliki toko sendiri suatu hari nanti, dia terus bekerja keras.

A B

Penjelasan: Untuk mencapai A (mendirikan tokonya sendiri), pelaku harus melakukan B terlebih dahulu (terus bekerja keras).

66. Aたところで、B

Pola :	(どんなに) V<た形>たところで、B (だろう)
--------	---------------------------

Pola kalimat yang menunjukkan hasil. Bagian A sebagai sebuah aktifitas yang telah dilakukan dan bagian B yaitu hasil yang bersifat bertentangan dengan A.

Contoh: どんなに働いたところで、給料が上がるわけではない。

A

B

*Donna ni hataraita tokorode, kyuryou ga agaru wakedewanai.*

A

B

Arti: Sekeras apapun bekerja, gajinya tidak akan naik.

A

B

Penjelasan: Meskipun aktifitas A (sekeras apapun bekerja) telah dilakukan, hasilnya akan bertentangan (gajinya tidak naik.)

67. ~まい

Pola :	(…から、一ても V<辞書形>まい
	イ<~くはある>まい
	ナ・N<~ではある>まい

Pola kalimat yang menunjukkan ketidakmungkinan dan bukan untuk diri sendiri.

Contoh: こんなに大勢いるのだから、一人ぐらい居眠りしていても、先生は気付くまい。

*Konna ni oozei iru no dakara, hitori gurai inemuri siteitemo, sensei wa kizukumai.*

Arti: Karena ada banyak orang, guru tidak akan mungkin menyadari jika ada satu siswa yang tertidur.

Penjelasan: Berdasarkan situasi di atas, si pembicara mengungkapkan situasi apabila ada orang yang tertidur, guru tidak akan mungkin mengetahuinya.

68. ～とおりに (...する) /～とおりで

Pola :	V <辞書形・た形> とおり (に/だ)
	<ている>
	Nの とおり (二/だ)

“～とおりに” dapat diartikan “seperti/ sesuai” dalam bahasa Indonesia.

Bagian (～) merupakan rencana, ramalan, petunjuk, pendapat atau pikiran.

Contoh: やはり選挙で勝ったのはジョコウイだった。予想通りだ。

*Yahari senkyo de katta no wa Jokowi datta. Yosou dourida.*

Arti: Sesuai dengan prediksi, yang memenangkan pemilu yaitu Jokowi.

Penjelasan: kalimat di atas merupakan pendapat si pembicara, dan itu sesuai dengan prediksi pembicara.

69. Aた上で、Bする

Pola :	V <た形>た上で、B
--------	-------------

Pola kalimat yang menjelaskan setelah A terjadi, maka B akan terjadi berdasarkan dari A.

Contoh: 両親とよく話し合った上で、この大学への進学を決めた。

A

B

*Ryoushin to yoku hanashiatta ue de, kono daigaku e no shingaku wo kimemashita.*

A

B

Arti: Setelah berbicara dengan orang tua, saya memutuskan untuk kuliah di

A

B

universitas ini.

Penjelasan: Kejadian B (memutuskan kuliah di universitas tertentu) terjadi berdasarkan dari kejadian A (berdiskusi dengan orang tua).

70. ~によって (相関関係)

Pola :	(…は) Nによって (様々だ・違う・変わる・…たり… たりする
--------	-------------------------------------

Pola kalimat yang digunakan untuk menyatakan korelasi antara dua kalimat.

Contoh: 美しさの基準は国や文化によって様々だ。

*Utsukushisa no kijun wa kuni ya bunka ni yotte sama zama da.*

Arti: Standar kecantikan itu bermacam-macam sesuai dengan budaya dan negara.

Penjelasan: Pola kalimat di atas menjelaskan korelasi antara standar kecantikan dan budaya.

71. ~によって (原因・理由)

Pola :	N            によって  ～こと    によって
--------	--------------------------------------

Pola kalimat yang digunakan untuk menyatakan sebab sebuah kejadian dan alasan.

Contoh: 強い風によって、大きな木が倒れてしまった。

*Tsuyoi kaze niyotte, ookina ki ga taoreteshimatta.*

Arti: Karena angin yang kencang, sebuah pohon yang besar jadi roboh.

Penjelasan: Contoh kalimat di atas menjelaskan penyebab mengapa pohon besar roboh, yaitu karena angin yang kencang..

72. ～べきだ

Pola :	V <辞書形>べきだ
--------	------------

Pola ini digunakan untuk menyatakan keharusan.

Contoh: 静かなレストランでは、店の雰囲気のを壊さないよう、小さな声で話すべきだ。

*Shizukana resutoran de wa, mise no funiki no kwasanai you, chiisana koe de hanasu bekida.*

Arti: Di restoran yang tenang, supaya tidak merusak suasana restoran, pengunjung harus berbicara dengan suara yang pelan.

Penjelasan: Kalimat di atas menunjukkan keharusan yang dilakukan ketika berada di restoran yang tenang, pengunjung harus bersuara pelan agar tidak merusak suasana.

73. ...。～というのである

Pola :	<文>というのである。
--------	-------------

Pola kalimat yang digunakan untuk menyatakan interpretasi terhadap sebuah kejadian, keadaan, atau aktifitas yang dilakukan oleh orang lain,

Contoh: 母がジョギングシューズを買ってきた。ダイエットのために、毎日走ろうというのである。

*Haha ga joggingu shuuzu wo katte kita. Daieto no tameni, mainichi hashirou to iu no dearu.*

Arti: Ibu membeli sepatu jogging. Untuk diet, setiap hari ibu berlari.

Penjelasan: setelah melihat sebuah situasi yang dilakukan orang lain (ibu), pembicara menginterpretasikan situasi tersebut dengan menggunakan kalimatnya sendiri.

74. とても～できない

Pola :	とてもV<可能形>ない
--------	-------------

Digunakan untuk mengungkapkan ketidakmampuan atau ketidakmungkinan dalam melakukan sebuah aktifitas.

Contoh: いくらおいしくても、ドリアンを一度に10個なんて、とても食べられない。

*Ikura oishikutemo, dorian wo ichidoni 10 ko nante, totemo taberarenai.*

Arti: Seena apapun itu, saya tidak bisa makan 10 buah durian dalam sekali makan.

Penjelasan: Kalimat di atas menunjukkan ketidakmampuan pembicara apabila harus makan durian dalam jumlah besar.

75. AにもかかわらずB

Pola :	V / イ・ナ形容詞 / N <普通形> (の) にもかかわらず
--------	----------------------------------

Pola kalimat ini tergolong sebagai *かきことば (kakikotoba)* atau ragam bahasa tulis. Pola ini menjelaskan suatu keadaan yang tanpa memperdulikan situasi A, B tetap dilakukan.

Contoh: 大雨にもかかわらず、父はゴルフに出かけた。

A

B

*Ooame ni mo kakawarazu, chichi wa gorufu ni dekaketa.*

A

B

Arti: Meskipun hujan deras, ayah tetap pergi main golf.

A

B

Penjelasan: Tanpa memperdulikan situasi A (hujan deras), B tetap dilakukan (ayah tetap pergi main golf).

76. せめて

Pola :	せめて<文> (は/ぐらいは)
--------	-----------------

Pola kalimat ini dapat diartikan “paling tidak” dalam bahasa Indonesia.

Contoh: 100点は無理でも、せめて80点とほりたい。

*Hyaku ten wa muri demo, semete hachi juu ten wa toritai.*

Arti: Meskipun tidak mungkin mendapatkan nilai 100, paling tidak bisa mendapatkan nilai 80.

Penjelasan: Kalimat di atas menjelaskan meskipun tidak mungkin mendapatkan sesuatu, tapi paling tidak bisa mendapatkan sedikit/ sebagian dari yang diinginkan.

77. A限り、B

Pola :	V<辞書形/ない形>限り
--------	--------------

Pola kalimat ini menunjukkan bahwa selama situasi A terjadi, situasi B pun terjadi.

Contoh: 体力がある限り、登山をのぼるつもりですよ。

A

B

*Tairyoku ga aru kagiri, tozan wo noboru tsumori desuyo.*

A

B

Arti: Selama masih memiliki tenaga, saya ingin naik gunung berapi.

A

B

Penjelasan: Selama A (masih memiliki tenaga) terjadi, maka B (naik gunung berapi) pun terjadi.



78. ~ふう

Pola :	1. <こんな/そんな/あんな/どんな>ふうに 2. <文> というふうに…/というふうなN
--------	---

Pola kalimat yang digunakan untuk menunjukkan sebuah cara dalam melakukan sebuah aktifitas. Selain itu juga bisa diartikan seperti/ seolah-olah dalam bahasa Indonesia.

Contoh: まずこんなふうに紙を折ってください。

*Mazu konna fuu ni kami wo otte kudasai*

Arti: Pertama, lipatlah kertasnya menjadi seperti ini.

Penjelasan: Kalimat di atas menunjukkan sebuah cara dalam membuat sesuatu dari kertas.

79. どしらにしても

Pola :	どしらにしても<文>
--------	------------

Pola kalimat ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai cara dilakukan, hasilnya juga akan sama saja. Pola ini dapat diartikan “yang manapun” dalam bahasa Indonesia.

Contoh

A : 今すぐバスに乗るか、それとも電車で行くか...

B : どしらにしても、夜8時までに着くのは無料ですね。

*A: ima sugu basu ni noruka, soretomo densha de iku ka*

*B: dochiranisitemo, yoru hachi ji made t suku no wa muri desune*

Arti:

A: Apakah mau naik bis sekarang, atau naik kereta?

B: mau naik yang manapun, tidak mungkin bisa sampai jam 8 malam.

Penjelasan: Baik menggunakan bus ataupun kereta, pelaku A dan B tidak akan sampai ditempat tujuan tepat waktu

80. ～。もっとも～といっても...

Pola :	<文>、もっとも<前文の一部>といっても (…ですが。)
--------	------------------------------

Pola kalimat yang digunakan untuk menambahkan penjelasan pada kalimat atau pernyataan sebelumnya.

Contoh: 引っ越しました。もっとも引っ越しといっても、隣のアパートに移っただけですが。

*Hikkoshimashita. Mottomo hikkoshi toitemo, tonari no apaato ni utsutta dake desu ga.*

Arti: Saya pindah. Meskipun dikatakan pindah, tapi saya hanya pindah ke apartemen sebelah.

Penjelasan: Kalimat “*Mottomo hikkoshi toitemo.....*”, yaitu kalimat penjelas dari kalimat sebelumnya yaitu, “*hikkoshishimasita*”.

81. あたかも～かのように

Pola :	あたかも<文>かのように/かのようなN
--------	---------------------

	< Nである >
--	----------

Pola kalimat ini digunakan ketika pembicara merasakan sesuatu yang seolah-olah benar, namun kenyataannya berbeda dengan yang dirasakan. Pola kalimat ini merupakan salah satu bentuk pola kalimat perumpamaan.

Contoh: 彼女は、あたかもファッション雑誌から出て来たかのような服装で、パーティーに現れた。

*Kanojo wa, atakamo fasshon zasshi kara dete kita kano youna fukusou de, paatii ni arawareta.*

Arti: Dia menghadiri pesta dengan berpakaian seolah-olah baru keluar dari majalah *fashion*.

Penjelasan: Pola kalimat di atas menjelaskan bahwa pembicara merasa bahwa dia (pelaku) berpakaian sangat bagus seperti keluar dari majalah, sedangkan kenyataannya tidak sebagus itu.

82. Aを通してB

Pola :	Nを通して
--------	-------

Pola kalimat ini digunakan sebagai perantara informasi dan hubungan/perasaan antara A dan B.

Contoh: アニメを通して、日本人の生活を知ることができる。

A

B

*Anime wo toushite, nihonjin no seikatsu wo shiru koto ga dekiru*

A

B

Arti: Melalui anime, saya bisa mengetahui kehidupan sehari-hari orang Jepang.

A

B

Penjelasan: Dengan anime, pembicara bisa mendapatkan informasi mengenai kehidupan di Jepang.

83. A ことに、 B

Pola :	V<た形> ことに
	イ・ナ形容詞<い/ナ> ことに

Pola kalimat ini digunakan untuk menegaskan suatu hal atau perasaan. Dalam bahasa Indonesia bisa diartikan “betapa/ alangkah” tergantung konteks kalimat.

Contoh: うれしいことに、誕生日に思いがけずプレゼントをたくさんもら

A

B

った。

Ureshii koto ni, tanjoubi ni omoigakezu purezento wo takusan morrata.

A

B

Arti: Betapa *senangnya*, aku mendapatkan hadiah tak terduga saat ulang tahun.

A

B

Penjelasan: Kalimat di atas menegaskan perasaan senang pembicara ketika mendapatkan hadiah ulang tahun yang tak terduga.

84. A とはいえ、 B

Pola :	<文/N>とはいえ
--------	-----------

Dalam bahasa Indonesia, pola kalimat ini dapat diartikan “padahal atau tapi” dan kejadian yang digambarkan tidak sesuai pemikiran.

Contoh: 雨期とはいえ、ここ数日、雨が降らない日が続いている。

A

B

Uki to wa ie, koko suu nichi, ame ga furanai hi ga tsudzuite iru.

A

B

Arti: Meskipun musim hujan, akhir-akhir ini malah tidak pernah turun hujan.

A

B

Penjelasan: Pada umumnya di musim hujan, hujan akan sering turun. Namun kenyataannya tidak seperti itu.

85. Aだけに、B

Pola :	<普通体の分>だけに
--------	------------

Pola kalimat yang digunakan untuk menegaskan suatu keadaan dan merupakan hasil dari pemikiran pribadi.

Contoh: 長い間苦勞してきただけに,私の作品が賞を受けた時は涙が出るほ

A

B

どうれしかった。

Nagai ai kuroushite kita dake ni, watashi no sakuhin ga shou wo uketa toki ni

A

B

*namida ga deru hodo ureshikatta.*

Arti: Setelah sekian lama bekerja keras, aku menangis terharu ketika pekerjaan

A

B

yang kulakukan mendapatkan penghargaan.

Penjelasan: Kalimat contoh di atas merupakan contoh kalimat yang bersifat menegaskan bahwa setelah bekerja cukup lama, akhirnya pembicara mendapatkan penghargaan.

86. ~一方だ

Pola :	V <辞書形> 一方だ
--------	-------------

Pola kalimat yang menyatakan perubahan, namun perubahannya lebih cenderung ke arah negatif.

Contoh: 天候のせいで、野菜の値段は上がる一方だ。

*Tenkou no sei de, yasai no nedan wa agaru ippou da.*

Arti: Karena cuaca, harga sayur jadi naik.

Penjelasan: harga sayur yang naik karena cuaca yaitu sebuah bentuk perubahan yang bersifat negatif.

87. A ことなく B

Pola :	V <辞書形> ことなく
--------	--------------

Pola kalimat yang menyatakan situasi A yaitu hal yang sering terjadi dan ketika tidak terjadi, maka terjadilah B.

Contoh: そのゲームの発売に初日には、駅から店まで途切れることなくお

A

客が並んだ。

B

*Sono geemu no hatsubai ni shonichi ni wa, eki kara mise made togireru kotonaku*

A

*okyaku ga naranda.*

B

Arti: Pada peluncuran hari pertama sebuah *game*, para pembeli mengantri tanpa

A

gangguan dari stasiun sampai di toko.

B

Penjelasan: Kegiatan A merupakan kegiatan yang sering terjadi, namun ketika tidak terjadi maka terjadilah B.

88. (～という点では、) (AはBとは) 比べものにならない

Pola :	(Nという点では) (NはNとは) 比べものにならない Nは、Nとは比べものにならないほど～
--------	---

Pola kalimat yang menyatakan perbandingan yang sangat perbedaan yang sangat signifikan.

Contoh: 渋滞の激しさという点では、ジャカルタはスマランとは比べものにならない。

*Juutai no hageshisa to iu ten de wa, jakaruta wa sumaran to wa kurabemono ni narani.*

Arti: Dalam hal tingginya kemacetan, kemacetan di Jakarta tidak sebanding dengan di Semarang.

Penjelasan: Pola kalimat di atas menjelaskan perbedaan yang sangat besar antara kemacetan di Jakarta dan di Semarang.

89. ~次第だ

Pola :	N次第だ
--------	------

Pola kalimat yang menyatakan kemungkinan. Bagian A akan terjadi bergantung dengan bagian B.

Contoh: 宝くじに当たるかどうか、運次第だ。

*Takarakuji ataruka douka, un shidai da.*

Arti: Menang lotre atau tidak, tergantung keberuntungan.

Penjelasan: Pola kalimat di atas menjelaskan bahwa menang atau tidaknya, itu semua tergantung pada keberuntungan.

90. Aは、さすがにB

Pola :	Nは、さすがに<文>
--------	------------



Pola kalimat yang digunakan untuk menilai sesuatu yang sesuai dengan perkiraan, dan biasanya berupa pujian atau penilaian yang bagus.

Contoh: 本場のドリアンは、さすがにおいしい。

A

B

Honba no dorian wa, sasugani oishii.

A

B

Arti: Durian yang berasal dari tempat asalnya, tak disangka rasanya enak.

A

B

Penjelasan: Kalimat di atas menjelaskan perasaan pembicara terhadap rasa enak durian yang berasal dari tempat asalnya

91. ~だけあって、Aは、さすがにB

Pola :	<文>だけあって、Nは、さすがに<文>
--------	---------------------

Pola kalimat yang menjelaskan situasi A yaitu sebuah alasan untuk B. Pola kalimat ini mengungkapkan sebuah ekspektasi akan sesuatu atau mengungkapkan perasaan kagum akan sesuatu.

Contoh: 10万円もするだけあって、このワインはさすがに味も<sup>かお</sup>香りも素

A

B

晴らしい。

Juu man en mo suru dake atte, kono wain wa sasuga ni aji mo kaori mo

A

B

subarashii.

Arti: Sesuai dengan harganya yaitu 100 ribu yen, wine ini memiliki rasa dan

A

aroma yang sangat enak.

B

Penjelasan: Rasa dan aroma yang enak *wine* tersebut, sesuai dengan ekspektasi pembicara.

92. ～がちだ

Pola :	V <ます形>がち  N    がち
--------	--------------------------

Pola kalimat yang menjelaskan bahwa sebuah kegiatan yang terus-menerus terjadi dan konotasinya negatif.

Contoh: 最近、彼は仕事に遅れがちだ。

*Saikin, kare wa shigoto ni okure gachida.*

Arti: Akhir-akhir ini, dia sering terlambat kerja.

Penjelasan: “sering terlambat kerja” merupakan sebuah aktifitas yang terus-menerus terjadi dan merupakan hal yang negatif.

93. それにしても

Pola :	それにしても<文>
--------	-----------

Pola kalimat ini dapat diartikan “meskipun demikian” dalam bahasa Indonesia.

Contoh: もうおなかがいっぱいでした。それにしても、すしと天ぷらをよ  
くたべた。

*Mou onaka ga ippai deshita. Sorenishitemo, sushi to tempura wo yoku tabeta.*

Arti:

Penjelasan: Perutku sudah kenyang. Meskipun demikian, aku tetap makan banyak  
*sushi* dan *tempura*.

Penjelasan: Pola kalimat di atas menjelaskan meskipun sudah kenyang tapi tetap  
makan terus.

94. Aなんて、およそB

Pola :	<文>なんて、およそ～ <sup>ひていけい</sup> <否定形・ <sup>ひていてき</sup> 否定的な意味
--------	--

Pola kalimat yang menunjukkan A sebagai sebuah kejadian atau aktifitas dan  
B merupakan pendapat atau hasil dari A. Kalimat ini cenderung memiliki konotasi  
negatif.

Contoh: 川に捨てられたゴミのせいで洪水が発生するなんておよそ信じら

A

れない。

B

*Kawa ni suterareta gomi no seide kouzui ga hassei suru nante oyoso shinjirarenai.*

A

B

Arti: Karena sampah yang dibuang di sungai, tidak dapat dipercaya hal tersebut

A

B

menyebabkan banjir.

Penjelasan: Kalimat A merupakan sebuah fenomena dan B merupakan yaitu perasaan pembicara terhadap fenomena A.

95. やむを得ず～する

Pola :	やむを得ずV * V : 意志動詞
--------	-------------------

Pola kalimat digunakan untuk mengungkapkan rasa keterpaksaan.

Contoh: 家庭の事情でやむを得ず休学することになった。

*Katei no jijou de yamu wo ezu kyuuugaku suru koto ni natta.*

Arti: Karena masalah keluarga, saya terpaksa tidak masuk kelas.

Penjelasan: Kalimat di atas menunjukkan keterpaksaan pembicara untuk tidak masuk sekolah karena masalah keluarga.

96. A以上、B

Pola :	V / イ・ナ <形容詞> 以上 ナ形容詞・N : だ → である以上
--------	--

Dalam bahasa Indonesia ~以上 dapat diartikan “sudah seharusnya”.

Contoh: 日本に住んでいる以上、日本の法律に守るべきだ。

A

B

Nihon ni sundeiru ijou, Nihon no horitsu ni mamoru beki da.

A

B

Arti: Sudah seharusnya ketika tinggal di Jepang, kita harus menaati peraturannya.

A

B

Penjelasan: Kalimat di atas menunjukkan bahwa sudah seharusnya kita menaati peraturan yang berlaku ketika kita di Jepang.

97. ～に応じて

Pola :	Nに応じて、<文>  Nに応じたN
--------	-------------------------

Pola kalimat yang menyatakan respon sesuai panggilan atau ajakan.

Contoh: N P Oの呼びかけに応じて、大学内で募金活動をはじめた。

*NPO no yobikake ni oojite, daigaku nai de bokin katsudou wo hajimeta.*

Arti: Menanggapi adanya NPO, kami memulai penggalangan dana di Universitas.

Penjelasan: Kegiatan penggalangan dana yang dilakukan, merupakan bentuk tanggapan dari adanya NPO.

98. ～をはじめ

Pola :	Nをはじめ
--------	-------

Pola kalimat yang mewakili satu hal pokok dalam hal menjelaskan beberapa hal yang saling berhubungan,

Contoh: 日本には、箱根をはじめ有名な温泉がたくさんある。

*Nihon ni wa, hakone wo hajime yumei na onsen ga takusan aru.*

Arti: Di Jepang, hakone yaitu salah satu pemandian air panas yang terkenal.

Penjelasan: Pada kalimat diatas “*Hakone*” telah mewakili banyaknya pemandian air panas yang terkenal di Jepang.

99. ～をめぐって

Pola :	Nをめぐって<文>
--------	-----------

Pola kalimat ini memiliki makna yang hampir sama dengan *について ni tsuite*, namun bedanya yaitu pola kalimat ini hanya digunakan ketika yang dibicarakan merupakan sesuatu yang tengah menjadi perbincangan banyak orang.

Contoh: *彼女をめぐって、5人の男たちが争っている。*

*Kanojo wa megutte, go nin no otokotachi ga arasotte iru.*

Arti: Lima laki-laki berjuang mendapatkan seorang wanita.

Penjelasan: Seorang wanita yang sama merupakan sesuatu yang menjadi perbincangan antara ke lima laki-laki tersebut.

100. Aことから、B

Pola :	<文>ことから
--------	---------

Pola kalimat yang dimana A yaitu alasan yang menjadi dasar apa yang akan terjadi pada B.

Contoh: 指紋が一致したことから、警察は彼を犯人と断定した。

A

B

Shimon ga itchi shita koto kara, keisatsu wa kare wo hannin to dantei shita.

A

B

Arti: Sesuai dengan kesesuaian sidik jari, polisi menetapkan bahwa dialah

A

B

pelakunya.

Penjelasan: Polisi menetapkan seorang pelaku (kegiatan B), berdasarkan sidik jari yang sesuai (kegiatan A).

101. ~わけにはいかない

Pola :	V <辞書形 / ~ている> わけにはいかない
--------	-------------------------

Pola kalimat ini merupakan kalimat bentuk kalimat larangan

Contoh: 重要な会議があるので、病気でも会社を休むわけにいかない。

*Juuyouna kaigi ga aru node, byouki demo kaisha wo yasumu wake ni wa ikanai.*

Arti: Karena ada rapat yang penting, meskipun sedang sakit, saya tidak boleh tidak berangkat kerja.

Penjelasan: Pembicara mengungkapkan bahwa meskipun dia sakit dia harus tetap berangkat kerja karena ada rapat yang penting.

102. AさえBば

Pola :	NさえV / イ・ナ <仮定形> ば 文 <ます形> さえすれば
--------	-------------------------------------

Pola kalimat ini ini dapat diartikan “asalkan”, misalnya asalkan A terjadi maka B akan terjadi.

Contoh: この薬さえ飲めば、すぐに治りますよ。

A B

Kono kusuri sae nomeba, sugu ni naorimasuyo.

A B

Arti: Asalkan minum obat, pasti akan segera sembuh.

A B

Penjelasan: Asalkan A (minum obat) terjadi, maka B (cepat sembuh) pun akan terjadi.

103. AたびにB

Pola :	V <辞書形>たびに N のたびに
--------	----------------------

Pola kalimat ini ini dapat diartikan “setiap kali”, misalnya setiap kali melakukan A maka B akan terjadi.

Contoh: この歌を聞くたびに、亡くなった祖母のことを思い出す。

A B

Kono uta wo kiku tabi ni, nakunatta sobo no koto wo omoidasu.

A B

Arti: Setiap kali aku mendengarkan lagu ini, mengingatkanku pada kakek nenek yang sudah meninggal.



Penjelasan: Setiap kali A (mendengarkan lagu tertentu) terjadi, B terjadi (mengingat pada kakek nenek)

104. ~における/~においては

Pola :	NにおけるN  Nにおけるは<文>
--------	-------------------------

Pola kalimat ini termasuk ragam bahasa tulis yang memiliki arti yang sama dengan partikel で, yaitu menunjukkan waktu dan tempat.

Contoh: 日本語教育の分野においては、UNNESは中部ジャワにおける中心的な役割を果たしている。

*Nihongo kyouiku no bunya ni oite wa, Unnes wa chubu Jawa ni okeru chuushin tekina yakuwari wo hatashite iru.*

Arti: Dalam bidang pendidikan Bahasa Jepang, Unnes memainkan peran yang sangat penting di Jawa Tengah.

Penjelasan: Kalimat diatas menunjukkan tempat yaitu peran pendidikan Bahasa Jepang yang sangat penting di Jawa Tengah.

105. ~の下で

Pola :	Nの下で
--------	------

Pola kalimat ini bisa diartikan sebagai “dibawah bimbingan/ pengaruh” dalam bahasa Indonesia.

Contoh: 田中先生のご指導の下で、論文を書いている。

*Tanaka sensei no go shidou no shita de, ronbun wo kaite iru.*

Arti: Saya menulis tesis dibawah bimbingan dari Pak Tanaka.

Penjelasan: Kalimat diatas menunjukkan bahwa pembicara menulis tesisnya dibawah bimbingan Pak Tanaka.

106. ~つつある

Pola :	変化のV <ます形>つつある
--------	----------------

Pola kalimat ini merupakan pola kalimat yang menunjukkan perubahan secara perlahan yang terjadi pada sebuah kegiatan/ fenomena dan dapat diartikan “seraya/ sementara” dalam bahasa Indonesia

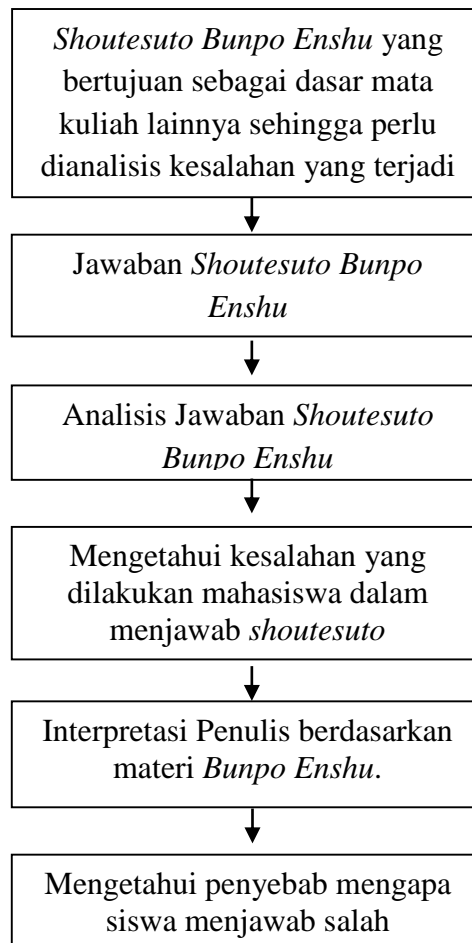
Contoh: わが国の景気は、徐々に回復つつある。

*Wakaguni no keiki wa, jojoni kaifuku tsutsu aru.*

Arti: Ekonomi di Jepang, secara perlahan mulai pulih.

Penjelasan: Pola kalimat diatas menunjukkan adanya perubahan secara perlahan pada ekonomi Jepang.

### 2.3 Kerangka Berpikir



Peranan evaluasi dalam pendidikan sangatlah penting, terutama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi pada kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu bentuk dari evaluasi dalam dunia pendidikan. Evaluasi ini diterapkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam penguasaan sebuah materi ajar. Salah satu bentuk instrumen evaluasi yang sering digunakan yaitu tes. Jenis-jenis tes pun bermacam-macam, sesuai dengan bentuk dan fungsi tes tersebut, salah satunya yaitu *shoutesuto* (tes kecil).

Pada Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES, *shoutesuto* ini diberikan pada mata kuliah seperti *Kanji* (huruf Jepang), *Bunpo* (tata bahasa), *Chokai* (mendengar)

dan *Kaiwa* (berbicara). *Shoutesuto* diberikan pada mata kuliah tersebut baik pada level *chukyu kohan* (tingkat menengah) dan level *enshu* (tingkat lanjut). Pada mata kuliah *Bunpo*, materi yang diajarkan merupakan materi yang berkelanjutan dan saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Misalnya pembahasan materi pada mata kuliah *Bunpo Chukyu Kohan* akan dilanjutkan pada mata kuliah *Bunpo Enshu*. Hal tersebut juga meliputi *shoutesuto* yang berkelanjutan dari mata kuliah *Bunpo Chukyu Kohan* dilanjutkan dengan *Bunpo Enshu*.

Latar belakang dari penelitian ini yaitu berasal dari nilai hasil *shoutesuto Bunpo Chukyu Kohan* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES. Berdasarkan dari hasil nilai *shoutesuto* tersebut penulis menemukan adanya perbedaan yang sangat mencolok pada nilai beberapa mahasiswa. Misalnya pada *shoutesuto* pertama seorang mahasiswa mendapatkan nilai 90, namun pada *shoutesuto* kedua nilainya menjadi 40. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian tentang fenomena tersebut pada *shoutesuto Bunpo Enshu*. Hal ini dikarenakan *Bunpo Enshu* merupakan lanjutan dari *Bunpo Chukyu Kohan* yang dengan kata lain kedua mata kuliah tersebut memiliki hubungan yang erat.

Pada *shoutesuto Bunpo Enshu* Prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES, soal-soal yang diberikan merupakan cakupan materi *Bunpo Enshu* dan dibuat oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut. Dari jawaban *shoutesuto* mahasiswa tersebut, dapat diketahui kesalahan-kesalahan apa saja yang sering dilakukan mahasiswa dalam menjawab soal-soal *shoutesuto*. Selain itu dapat diketahui pula penyebab-penyebab kesalahan tersebut melalui interpretasi terhadap kesalahan-kesalahan tersebut.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Pada penelitian ini, penulis telah menganalisis jawaban salah mahasiswa pada *shoutesuto* pertama dan kedua untuk mengetahui kesalahan yang sering terjadi serta penyebabnya. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) pada *shoutesuto* pertama, mahasiswa menjawab salah terbanyak yaitu pada soal nomor satu dengan jumlah 19 mahasiswa, dan pada *shoutesuto* kedua, mahasiswa menjawab salah terbanyak yaitu pada soal nomor 3 yaitu sejumlah 19 mahasiswa, (2) mahasiswa menjawab salah pada *shoutesuto* pertama maupun kedua yaitu dikecohkan dengan pengertian pola kalimat, (3) mahasiswa kurang memperhatikan konteks atau situasi yang digambarkan pada sebuah kalimat, dan (4) mahasiswa masih dikecohkan dengan perubahan bentuk kalimat dan partikel yang digunakan. Pada beberapa soal, dapat ditemukan pilihan ganda yang menggunakan kata dasar sama namun berbeda perubahan bentuk atau partikel yang mengikutinya.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, berikut merupakan beberapa saran yang diharapkan bisa menambah masukan dan wawasan tentang *shoutesuto*, terutama pada mata kuliah *Bunpo Enshu*.

### 1. Bagi Pengajar

Pengajar sebaiknya memberikan lebih banyak contoh serta memberikan lebih banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk membuat kalimat mereka sendiri berdasarkan pola kalimat yang merupakan materi *Bunpo Enshu*. Hal ini mengingat mahasiswa yang masih belum memahami secara keseluruhan pengertian dan penggunaan pola kalimat yang diajarkan. Oleh karena itu mahasiswa dapat menerapkan pola-pola kalimat yang diajarkan ke dalam kehidupan nyata.

### 2. Bagi Pembelajar

Pembelajar sebaiknya lebih memperhatikan lagi pengertian setiap pola kalimat pada mata kuliah *Bunpo Enshu*. Selain itu, mahasiswa juga disarankan untuk membuat contoh sebanyak-banyaknya pada setiap pola kalimat sehingga mahasiswa menjadi lebih mengerti dengan pengertian setiap pola kalimat dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti yang akan meneliti tema yang sama, disarankan untuk meneliti faktor lain yang menyebabkan mahasiswa menjawab salah pada *shoutesuto Bunpo Enshu*. Misalnya faktor waktu dan tempat, faktor penyampaian materi, penguasaan materi atau faktor-faktor lainnya secara lebih mendalam lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*, Bandung: Humaniora Utama Press.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyanti. 2013. *Efektifitas Penggunaan Shoutesuto dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jepang Kelas XI di SMA N 1 Candirotto*, Semarang:Skripsi.
- Wijayatiningrum. 2013. *Analisis Kesalahan Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Akademik 2012/2013 dalam Penggunaan Setsuzokushi Demo, Keredemo, Ga dan Shikasi*, Bandung: Skripsi.
- Yang dan Akahori. 1998. *Error Analysis in Japanese Writing and Its Implementation in a Computer Assisted Language Learning System on The World Wide Web*, [https://calico.org/html/article\\_445.pdf](https://calico.org/html/article_445.pdf) diakses pada tanggal 22 April 2016.
- Mizutani, Osamu dkk.2005. *Shinpan Nihongo Kyouiku Jiten*. Tokyo: Taisukan Shoten
- Kaori, Shimada. (\_\_\_\_). *Nihongo Gakushuusha No Goyou Bunseki* [online] (<http://petit.lib.yamaguchi-u.ac.jp/G0000006y2j2/file/18338/20110328161801/C060034000009.pdf>) diakses pada tanggal 23 April 2016
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Bandung:Angkasa
- Suharsimi, Arikunto. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Isao, Matsumoto. 2010. *Bunpo Oshieru*. Jepang: The Japan Foundation.